

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**MEMBANGUN KEPEDULIAN TERHADAP
IMPLEMENTASI GREEN ACCOUNTING PADA UMKM
KULINER DI TANGERANG**

Disusun oleh

Ketua Tim:

Dra. Nurainun Bangun, M.M., Ak., CA (NIDN: 031708660/NIK: 10191086)

Anggota Mahasiswa

Tara Aurellia Fenny/NIM: 125210126

Selvia / NIM: 125210139

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
JULI - 2024**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PKM

Periode I / Tahun 2024

1. Judul : Membangun Kepedulian Terhadap Implementasi Green Accounting pada UMKM Kuliner di Tangerang
2. Nama Mitra PKM : Kelompok UMKM RT 07/RW-09 Kelurahan Kelapa Dua, Kecamatan Kelapa Dua, Tangerang, Banten
3. Skema : **PKM PORTOFOLIO**
4. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama dan gelar : Dra. Nurainun Bangun, MM, Ak, CA
 - b. NIK/NIDN : NIDN: 031708660/NIK: 10191086
 - c. Jabatan/gol. : Lektor Kepala
 - d. Program studi : Akuntansi
 - e. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
 - f. Bidang keahlian : Akuntansi Manajemen
 - g. Alamat kantor : Jl. Tanjung Duren Utara no. 1, Jakarta Barat
 - h. Nomor HP/Tlp : 0812-1017-1998
5. Anggota Tim PKM
 - a. Jumlah anggota : 2 orang
 - b. Nama & NIM Mahasiswa 1 : Tara Aurellia Fenny/NIM: 125210126
 - c. Nama & NIM Mahasiswa 2 : Selvia / NIM: 125210139
6. Lokasi Kegiatan Mitra
 - a. Wilayah mitra : Kelurahan Kelapa Dua Tangerang
 - b. Kabupaten/kota : Tangerang
 - c. Provinsi : Banten
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra : ± 24 km
7. Luaran yang dihasilkan
 - a. Luaran Wajib : Artikel Jurnal (Serina 2024)
 - b. Luaran Tambahan : HKI
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Januari – Juni 2024
9. Biaya yang disetujui : Rp 8.500.000,-


Jakarta, 7 Juli 2024

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian dan
Pengabdian kepada Masyarakat



Jap Tji Beng, Ph.D)
NIK:10381047

Ketua Tim Pengusul


Dra. Nurainun Bangun, M,Ak,CA
NIDN/NIK: 0317086601/10191086

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	iii
RINGKASAN	iv
BAB I. PENDAHULUAN.....	5
1.1. Analisis Situasi.....	5
1.2. Permasalahan Mitra.....	7
1.3. Tujuan Kegiatan	7
1.4. Uraian Hasil Penelitian dan PKM Terkait.....	7
1.5. Keterkaitan Topik Dengan Peta Jalan PKM.....	8
BAB II. SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN.....	10
2.1. Solusi Permasalahan.....	10
2.2 Luaran Kegiatan PKM	11
2.3. Studi Kepustakaan tentang UMKM dan <i>Green Accounting</i>	11
2.3.1. <i>Pengertian Green Accounting</i>	11
2.3.2. Implementasi Konsep <i>Green Accounting</i> Pada UMKM Kuliner	11
BAB III. METODE PELAKSANAAN	14
3.1. Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan	14
3.2. Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM	15
BAB IV. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	16
4.1. Hasil Kegiatan	16
4.2. Pembahasan	18
4.3. Dokumentasi Kegiatan	18
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	19
5.1. Kesimpulan.....	19
5.2. Saran.....	19
DAFTAR PUSTAKA.....	20
LAMPIRAN.....	21
Lampiran 1: LOA Serina.....	21
Lampiran 2: Logbook.....	22
Lampiran 3. Sertifikat HKI (Luaran Tambahan)	24

RINGKASAN

Keberadaan UMKM sudah terbukti mampu mendorong kenaikan ekonomi nasional. Data BPS memperlihatkan bahwa UMKM di Indonesia menyumbang sebesar 60% pendapatan nasional. Fakta tentang pertumbuhan UMKM yang terus meningkat sayangnya menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitarnya. Fakta yang saat ini jelas terlihat contohnya adalah dari pembuangan limbah – limbah produksi sebagai residu hasil usaha. Pengenalan konsep akuntansi hijau (*green accounting*) bertujuan untuk memfasilitasi kemampuan UMKM dalam meminimalkan permasalahan lingkungan yang ditimbulkannya. UMKM dapat mengadopsi strategi akuntansi ramah lingkungan dengan memasukkan biaya lingkungan ke dalam sistem akuntansi yang mereka gunakan. Dengan menerapkan strategi *green accounting* yang digunakan pada UMKM, dapat meningkatkan nilai etika bisnis. Di Indonesia, pemilik UMKM harus didorong kesadarannya untuk memahami pentingnya bertanggung jawab terhadap lingkungan. Akan tetapi masalah yang terjadi adalah para pemilik UMKM belum mengerti bagaimana cara menerapkan *green accounting* pada usaha UMKM yang dijalankan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membangun tingkat pemahaman dan kepedulian para pelaku usaha UMKM produsen kuliner di Tangerang yang kelak dapat menjadi referensi implementasi *green accounting* dalam menjalankan usahanya mereka. *Green Accounting* merupakan pengembangan dari ilmu akuntansi yang berperan melalui pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan suatu usaha terkait dengan biaya lingkungan atau *environmental cost*. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini tim ingin memberikan edukasi tentang pentingnya memahami *green accounting* dan menerapkan strategi ramah lingkungan berbarengan dengan perkembangan usaha UMKM. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Kelapa Dua, Tangerang, Banten. Pelatihan dilaksanakan pada akhir bulan April dengan diikuti oleh 15 peserta dengan latar belakang mempunyai usaha kecil.

Kata Kunci: *green accounting*, UMKM, etika bisnis, ramah lingkungan

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah pengembangan usaha kecil dan menengah (UMKM). Dampak lingkungan dihasilkan dari aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Diakui dengan baik bahwa ada banyak cara aktivitas manusia mempengaruhi lingkungan alam. Masalah dengan lingkungan dapat terancam serius oleh pengelolaan sumber daya alam. Rendahnya kesadaran UMKM terhadap penerapan konsep Akuntansi Lingkungan atau *Green Accounting* dapat merugikan UMKM itu sendiri karena jika dilihat dari penerapannya ini memiliki dua sisi, kelebihan dan kekurangan, karena terkesan berpotensi untuk menambah penghasilan namun terdapat biaya yang dihasilkan dari biaya lingkungan yang berlaku (Febriyana et al., 2023).

Pertumbuhan penduduk Indonesia yang terus meningkat memberikan dampak lain terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila pertumbuhan ekonomi tidak dapat mengikuti gerak pertumbuhan penduduk, dikhawatirkan dapat menurunkan nilai perekonomian nasional itu sendiri. Salah satu cara menaikkan pertumbuhan ekonomi adalah dengan mendorong pertumbuhan UMKM. Data BPS bahwa UMKM di Indonesia menyumbang sebesar 60% pendapatan negara. Selain penyumbang pendapatan negara, UMKM merupakan salah satu solusi penyerapan tenaga kerja masyarakat, tentu hal tersebut dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia (Indah Kusumawardhany, 2022).

Pertumbuhan UMKM yang semakin meningkat tentu berdampak positif bagi kehidupan para pelaku UMKM karena mampu meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM itu sendiri. Tetapi nampaknya pertumbuhan UMKM yang tinggi yang tidak diikuti dengan pengendalian yang baik dapat menimbulkan kekhawatiran karena meninggalkan dampak negatif bagi sekitar lingkungan (Herlindawati et al., 2022). Fakta yang dapat dilihat yaitu dari pembuangan limbah-limbah produksi dari sebuah usaha. Apabila hal tersebut dibiarkan secara terus menerus, dampak lingkungan yang ditinggalkan akan semakin meningkat. Hal ini sesuai pada prinsip ekonomi, yaitu meminimalkan biaya dan memaksimalkan keuntungan yang di dapat UMKM. Berkaca pada Undang – Undang PT No. 47 Tahun 2012 pada pasal 2 dan 3 dijelaskan bahwa perseroan yang berbadan hukum wajib melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. UU tersebut hanya mewajibkan perseroan yang melakukan tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga banyak anggapan bahwa UMKM tidak perlu ikut menjaga kelestarian lingkungan. Pada kenyataannya bahwa sebuah usaha yang berhubungan dengan pembuatan

produksi, secara langsung atau tidak langsung tetap memiliki pengaruh terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, tidak ada aturan yang mengikat tentang UMKM dan tanggung jawab sosial.

Fenomena yang terjadi di lapangan, UMKM kurang memperhatikan penanganan limbah lingkungan, karena lebih mementingkan laba dan omzet dalam kegiatan usahanya, maka UMKM lebih menjaga kualitas produk yang diproduksinya sehingga untuk pengeluaran biaya lingkungan seringkali diabaikan. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian (Pentiana, 2019) bahwa UMKM hanya fokus pada laba usaha, belum ada kesadaran terhadap dampak lingkungan yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha, rendahnya pengetahuan biaya lingkungan karena para pelaku usaha belum mampu mengidentifikasi komponen biaya lingkungan. Tujuan UMKM dalam upaya mencapai produktivitas dan efisiensi seringkali mengabaikan kebersihan lingkungan. Kepedulian UMKM pada lingkungan rendah karena belum ada kesadaran terhadap dampak lingkungan. Jahamani (2003) dalam (Herlindawati et al., 2022) mengatakan bahwa mereka menyadari masalah perlindungan lingkungan, namun komitmen mereka terhadap perlindungan lingkungan masih rendah. Beberapa UMKM mengakibatkan kerusakan lingkungan karena adanya pembuangan limbah yang masih dilakukam sembarangan seperti pada sebagian UMKM produsen manufaktur atau kuliner. Hal ini tidak dapat dipungkiri dari operasi produksi UMKM, antara lain produsen makanan dapat menghadirkan dampak buruk untuk lingkungan jika tidak ditangani dengan baik, serta dapat mengakibatkan penurunan terhadap kualitas lingkungan sekitar seperti pencemaran tanah, air, dan udara.

Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, dan Kabupaten Tangerang merupakan daerah dengan pertumbuhan bisnis kuliner paling pesat. Populasi penduduk banyak dan didukung daya beli masyarakat tinggi menopang laju bisnis kuliner. Bisnis kuliner di Banten terus menggeliat. Perkembangan cukup pesat terjadi di wilayah Kota Tangerang Selatan, Kota Tangerang, dan Kabupaten Tangerang. Industri kuliner yang ikut mendorong pertumbuhan perekonomian kreatif ini karena dipengaruhi gaya hidup masyarakat modern. Perkembangan bisnis kuliner dapat dilihat dari rumah makan atau restoran, kafe, kedai kopi, dan pusat jajanan yang bermunculan di tengah-tengah masyarakat. Jenis makanan semakin beragam sehingga masyarakat semakin banyak pilihan. Banyak kuliner kekinian yang masyarakat penasaran ingin mencobanya (Santoso, 2019).

Tetapi menurut Beni Sudirman & Fajrin (2024) sisa makanan merupakan penyumbang sampah tertinggi di Kabupaten Tangerang, termasuk yang berasal dari sampah plastik. Berdasarkan data dari dinas LHK Kabupaten Tangerang, terdapat tiga komposisi sampah terbesar yang dihasilkan dalam sehari. Komposisi tersebut yaitu sisa makanan sebanyak

30,67%, kayu dan daun 16,14% dan sampah plastik sebesar 15,11% yang memberikan dampak yang cukup signifikan karena sifatnya yang sulit untuk terurai sehingga menyebabkan timbunan sampah yang mencemari lingkungan. Sejauh ini pengusaha kuliner (UMKM) belum sepenuhnya berperan aktif dan masih rendahnya komitmen untuk mengurangi dan mengatasi limbah produksinya.

Mitra pada kegiatan PKM ini adalah kelompok pelaku UMKM di Kelurahan Kelapa Dua, Tangerang. UMKM kuliner di Tangerang merupakan usaha kecil menengah yang bergerak di bidang kuliner seperti yang bergerak di bidang kuliner (warung, warteg, kue-kue, dan lainnya). Produk yang ditawarkan terdiri dari sebagian besar berupa-rupa jenis makanan yang beraliran kekinian dan ada juga produk kuliner yang agak konvensional. Dari observasi yang dilakukan bahwa dari pelaku UMKM masih kurang memperhatikan efek lingkungan yang ditimbulkan oleh limbah produksinya. Melalui kegiatan abdimas ini, kepada pelaku UMKM di Kelurahan Kelapadua, Tangerang diberikan edukasi tentang pentingnya melaksanakan pengelolaan limbah produksi sesuai dengan konsep *green accounting*.

Berdasarkan analisis situasi yang dipaparkan diatas maka tim pengabdian masyarakat ingin memberikan edukasi tentang *green accounting* sebagai wujud kepedulian UMKM kuliner terhadap lingkungan yang sehat, bersih, dan terjaga, dan sebagai solusi akuntansi untuk ikut serta mengatasi krisis lingkungan tersebut. Pelatihan diikuti oleh mitra yaitu kelompok UMKM yang berdomisili di RT07/RW 09 Kelapa Dua, Tangerang.

1.2. Permasalahan Mitra

Adapun yang menjadi permasalahan dalam UMKM Kelurahan Kelapa Dua yang diangkat menjadi suatu pengabdian pada masyarakat ini adalah pelaku UMKM kuliner di Kelurahan Kelapa Dua masih lemah dan kurang memahami pentingnya menjaga lingkungan melalui pendekatan *green accounting*

1.3. Tujuan Kegiatan

Tujuan yang ingin dicapai dalam pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan kepada masyarakat pelaku UMKM di RT 07/RW-09 Kelurahan Kelapa Dua mengenai implementasi *green accounting* pada UMKM yang bergerak dalam industri kuliner.

1.4. Uraian Hasil Penelitian dan PKM Terkait

Pada periode sebelumnya dengan mitra dan lokasi yang sama sudah dilaksanakan kegiatan Pengabdian dengan fokus kepada pemberdayaan UMKM. Tema yang disampaikan pada waktu itu adalah penyuluhan tentang Pengelolaan Cashflow pada UMKM. Materi

meliputi tentang pengelolaan kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode. Kemudian dilanjutkan dengan digitalisasi UMKM dibidang pemasaran menggunakan aplikasi bisnis yang tersedia di android. Selain itu sudah pernah juga diberikan pelatihan tentang pelaporan keuangan. Pada periode I tahun 2023 telah dilaksanakan PKM tentang pengelolaan modal usaha UMKM, dan pada kegiatan PKM berikutnya diberikan pelatihan tentang pembiayaan syariah yang dapat diakses oleh pelaku usaha UMKM. Untuk melengkapi tema-tema yang sudah disampaikan pada periode lalu, maka pada kegiatan PKM reguler semester ini ingin diberikan pengetahuan kepada para pelaku UMKM tentang sertifikat halal produk. Sertifikasi halal diperlukan didalam persaingan nasional dan global saat ini sebagai bukti legal pada produk atau jasa jika barang atau layanan yang diberikan telah sesuai dengan anjuran dan syariat agama Islam melalui berbagai tahap, persyaratan, dan pengecekan sesuai prosedur untuk mendapatkan kepercayaan konsumen. Pada proposal PKM kali ini masih dalam tema mendukung kepada keberlanjutan UMKM yaitu melalui edukasi green accounting. Konsep *green accounting* dimunculkan dalam kegiatan pengabdiana masyarakat kali ini karena banyaknya masalah pada pencemaran lingkungan yang ditimbulkan oleh usaha UMKM yang cukup berdampak dan akuntansi dituduh sebagai salah satu penyebabnya karena tidak menyajikan informasi akuntansi lingkungan, maka dari itu *green accounting* hadir sebagai solusi akuntansi untuk ikut serta mengatasi krisis lingkungan tersebut.

1.5. Keterkaitan Topik Dengan Peta Jalan PKM

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara telah menerbitkan buku Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (RIP-PKM) tahun 2021-2025 sebagai panduan pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Universitas Tarumanagara. Universitas Tarumanagara (LPPM Untar) bertanggungjawab atas terselenggaranya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada Tabel 4.7 buku RIP-PKM dengan tema Tema Penelitian dan PKM Unggulan 6: Pengelolaan Bisnis Berkelanjutan yang Efektif dan Efisien tercantum isu-isu strategis yang menjadi fokus pelaksanaan PKM tahun 2021-2025, diantaranya adalah pada usaha-usaha yang berkaitan dengan pengembangan industri kreatif berkelanjutan. UMKM banyak yang bergerak dalam Industri kreatif, yaitu suatu usaha yang merupakan salah satu industri unggulan

pemerintah Indonesia yang memiliki potensi besar dalam mendorong perekonomian nasional serta yang perlu ditingkatkan produktivitasnya.

Berdasarkan acuan ini pemecahan masalah yang dilakukan ditujukan untuk

- a. Meningkatkan kualitas pengelolaan industri kreatif
- b. Mendorong pengembangan industri kreatif berbasis ekonomi digital
- c. Mengembangkan strategi bersaing bagi industri kreatif
- d. Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan pada beberapa semester terakhir seperti yang diuraikan pada point 1.4. diatas tentang Uraian Hasil Penelitian dan PKM Terkait, kegiatan PKM yang dilaksanakan sangat sesuai dan mendukung kepada peta jalan yang sudah ditetapkan, yaitu memberikan pelatihan tentang Meningkatkan kualitas pengelolaan industri kreatif kepada para pengusaha kecil secara bertahap dengan maksud agar UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional mampu bertumbuh, berkembang, dan siap memenangkan persaingan secara berkelanjutan.

BAB II. SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

2.1. Solusi Permasalahan

Program pengabdian pada masyarakat di lingkungan RT 07/RW-09 Kelurahan Kelapa Dua, Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten dilaksanakan melalui ceramah, penyuluhan, tanya jawab, dan pendampingan langsung pada kelompok ibu-ibu pelaku UMKM. Hasil proses pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran para pelaku UMKM tentang pentingnya membarengi pengembangan bisnisnya dengan keselarasan lingkungan. Penerapan konsep green accounting pada UMKM kuliner merupakan sebuah solusi yang disumbangkan oleh UMKM untuk ikut serta mengatasi krisis lingkungan tersebut. Berdasarkan permasalahan mitra yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka berdasarkan masalah yang teridentifikasi dari kegiatan mitra maka ditawarkan solusi sebagai berikut:

Tabel 1. Permasalahan Mitra

Masalah Mitra	Identifikasi Masalah	Solusi yang ditawarkan
Pengelolaan limbah produksi belum menjadi prioritas	Limbah produksi kuliner mencemari lingkungan, berbau busuk, dan kotor	Memberikan edukasi tentang <i>green accounting</i> atau akuntansi hijau sebagai pendekatan akuntansi yang mempertimbangkan aspek-aspek lingkungan dalam pengukuran kinerja keuangan suatu entitas. Implementasi green accounting pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di bidang kuliner merupakan langkah yang penting untuk mencapai keberlanjutan dan bertanggung jawab lingkungan. Dalam konteks UMKM kuliner, dijelaskan beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengimplementasikan <i>green accounting</i> .
Mitra tidak merasa bertanggungjawab terhadap implementasi <i>green accounting</i>	Mitra beranggapan menjaga lingkungan merupakan tugas subdinas lingkungan	
Mitra masih lemah dan kurang memahami cara menjaga lingkungan dalam aktivitas produksi	Kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya UMKM menerapkan konsep green accounting.	
Para pelaku UMKM selama ini kurang terlibat dan kurang memahami tata cara mengelola residu produk pangan	Kurang dilibatkan dan tidak mendapatkan informasi tentang program pemerintah yang berkaitan dengan tanggungjawab UMKM terhadap lingkungan.	

Target yang ingin dicapai dalam Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini adalah para peserta kegiatan PKM mendapatkan informasi yang lengkap tentang implementasi green accounting dan mampu melaksanakannya seiring aktivitas produksi

2.2 Luaran Kegiatan PKM

Luaran yang dihasilkan dalam PPM ini berupa:

- a. Luaran Wajib, yaitu publikasi atas kegiatan PKM. Publikasi adalah karya ilmiah yang didiseminasikan dalam bentuk jurnal atau dipresentasikan dalam forum ilmiah.
- b. Luaran tambahan yaitu berupa Hak kekayaan Intelektual berupa salah satu dokumen yang digunakan dalam kegiatan pengabdian (abdimas) ini

2.3. Studi Kepustakaan tentang UMKM dan *Green Accounting*

2.3.1. *Pengertian Green Accounting*

Green accounting atau akuntansi hijau adalah pendekatan akuntansi yang mempertimbangkan aspek-aspek lingkungan dalam pengukuran kinerja keuangan suatu entitas. Implementasi green accounting pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di bidang kuliner merupakan langkah yang penting untuk mencapai keberlanjutan dan bertanggung jawab lingkungan. Dalam konteks UMKM kuliner, ada beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengimplementasikan green accounting.

2.3.2. Implementasi Konsep *Green Accounting* Pada UMKM Kuliner

Implementasi green accounting pada UMKM kuliner adalah langkah proaktif untuk mendukung keberlanjutan dan bertanggung jawab lingkungan. Dengan memperhatikan dampak lingkungan dari kegiatan operasional, mengurangi emisi karbon, dan mengambil langkah-langkah untuk mengintegrasikan praktik-praktik berkelanjutan, UMKM dapat memberikan kontribusi positif pada lingkungan sekitar dan menciptakan nilai tambah bagi pelanggan yang semakin peduli dengan keberlanjutan. Beberapa aktivitas tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. **Pemahaman Lingkungan.** Pertama-tama, UMKM kuliner perlu memahami dampak lingkungan dari kegiatan operasional mereka. Ini melibatkan identifikasi sumber daya alam yang digunakan, limbah yang dihasilkan, dan dampak ekologis lainnya. Dengan memahami ini, UMKM dapat mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dan memprioritaskan langkah-langkah berkelanjutan.
- b. **Pengukuran Emisi Karbon.** Langkah selanjutnya adalah mengukur emisi karbon yang dihasilkan dari kegiatan operasional. Ini mencakup emisi dari transportasi, energi, dan limbah. UMKM dapat bekerja sama dengan lembaga atau organisasi yang berspesialisasi dalam pengukuran emisi karbon untuk memastikan data yang akurat.

Setelah itu, langkah-langkah dapat diambil untuk mengurangi emisi karbon, seperti penggunaan energi terbarukan atau pengoptimalan rute pengiriman.

- c. **Penggunaan Bahan Baku Berkelanjutan.** UMKM kuliner dapat beralih ke penggunaan bahan baku yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Ini termasuk memilih sumber bahan baku yang memiliki jejak karbon rendah, mengurangi pemborosan, dan memastikan bahwa bahan baku tersebut diperoleh secara etis. Transparansi dalam rantai pasokan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan.
- d. **Pengelolaan Limbah.** Pengelolaan limbah adalah aspek kunci dalam green accounting. UMKM dapat mengurangi limbah dengan mempraktikkan daur ulang, mengurangi penggunaan kemasan sekali pakai, dan memastikan bahwa limbah yang dihasilkan diolah secara bertanggung jawab. Penerapan program daur ulang dan upaya untuk menggunakan kemasan yang dapat didaur ulang dapat membantu mengurangi dampak lingkungan dari limbah.
- e. **Investasi dalam Energi Terbarukan.** Menggantikan sumber energi konvensional dengan energi terbarukan adalah langkah penting dalam mendukung keberlanjutan. UMKM kuliner dapat mempertimbangkan investasi dalam energi terbarukan seperti panel surya atau teknologi energi terbarukan lainnya. Meskipun investasi awal mungkin diperlukan, ini dapat menghasilkan penghematan jangka panjang dan memberikan dampak positif pada citra perusahaan.
- f. **Edukasi dan Kesadaran Lingkungan.** UMKM kuliner dapat memainkan peran aktif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di antara pelanggan, karyawan, dan mitra bisnis. Ini dapat dilakukan melalui kampanye pemasaran, penyuluhan, atau bahkan kolaborasi dengan komunitas lokal. Semakin banyak orang yang sadar akan dampak lingkungan, semakin besar kemungkinan adopsi perilaku berkelanjutan.
- g. **Pelaporan Lingkungan.** Bagian integral dari green accounting adalah pelaporan lingkungan yang transparan. UMKM kuliner dapat menyusun laporan tahunan yang mencantumkan pencapaian mereka dalam mengurangi jejak lingkungan, langkah-langkah berkelanjutan yang diambil, dan target keberlanjutan di masa depan. Pelaporan ini dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan pemangku kepentingan dan membangun kepercayaan dalam komunitas.
- h. **Keterlibatan Pemangku Kepentingan.** Melibatkan pemangku kepentingan seperti pelanggan, karyawan, dan mitra bisnis dalam keputusan dan inisiatif berkelanjutan dapat meningkatkan dukungan untuk perubahan. UMKM kuliner dapat menerapkan

praktik-praktik seperti pertemuan terbuka, survey kepuasan pelanggan berkelanjutan, atau program insentif bagi karyawan yang berkontribusi pada inisiatif hijau.

- i. **Pengembangan Produk Berkelanjutan.** UMKM kuliner dapat menciptakan menu atau produk baru yang berfokus pada keberlanjutan. Ini bisa mencakup opsi makanan organik, vegetarian, atau bahkan produk yang menggunakan bahan baku lokal untuk mengurangi dampak lingkungan dari rantai pasokan. Menciptakan nilai tambah dalam produk berkelanjutan juga dapat meningkatkan daya tarik pelanggan.
- j. **Pengembangan Keterampilan Berkelanjutan.** Pengembangan keterampilan berkelanjutan bagi karyawan dapat memastikan bahwa praktik-praktik berkelanjutan terintegrasi dengan baik dalam operasional sehari-hari. UMKM kuliner dapat menyelenggarakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kesadaran karyawan tentang praktik-praktik berkelanjutan dan membantu mereka mengadopsinya dalam pekerjaan mereka.
- k. **Mengintegrasikan *green accounting* pada UMKM melalui aktivitas bank sampah.** Implementasi *green accounting* pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui aktivitas bank sampah melibatkan berbagai langkah dan strategi yang bertujuan untuk mengukur, mengelola, dan melaporkan dampak lingkungan yang dihasilkan oleh kegiatan operasional UMKM. Dengan mengintegrasikan *green accounting* melalui aktivitas bank sampah, UMKM dapat mencapai dampak positif yang signifikan pada lingkungan, menciptakan keberlanjutan dalam bisnis mereka, dan memberikan kontribusi pada perubahan menuju ekonomi yang lebih berkelanjutan.

BAB III. METODE PELAKSANAAN

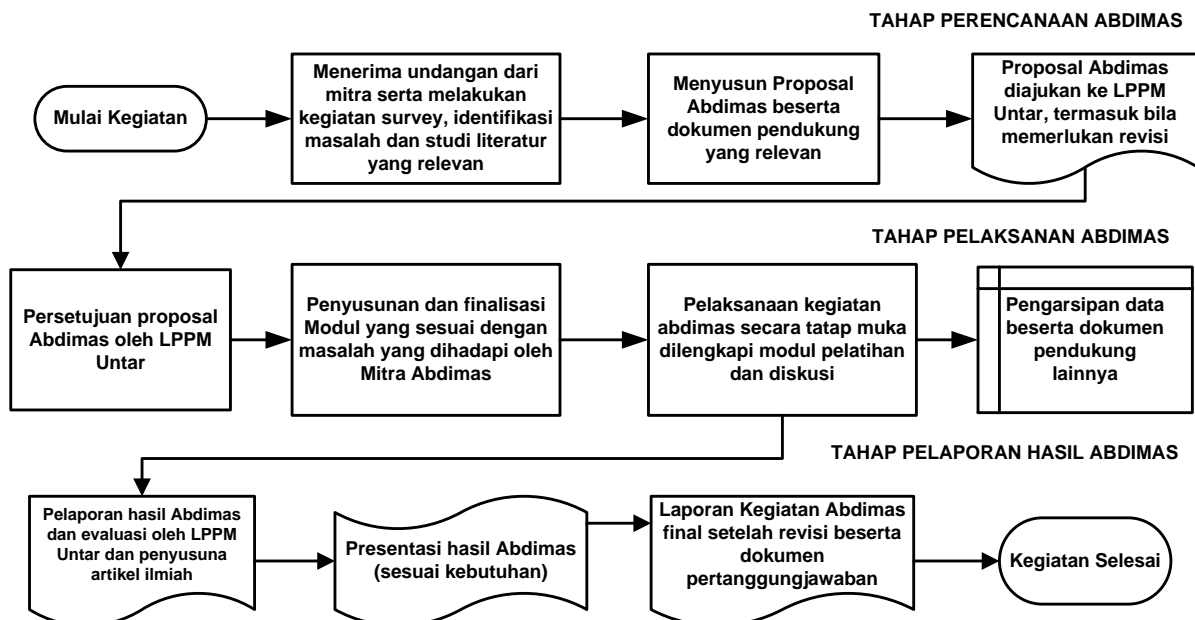
3.1. Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan untuk memenuhi tri darma perguruan tinggi adalah berupa pelatihan atau edukasi tentang *green accounting* pada usaha UMKM di RW09 Kecamatan Kelapa Dua dengan metode ceramah atau penjelasan yang diperkuat dengan pemberian contoh-contoh riil lapangan disampaikan secara tatap muka dengan tetap memperhatikan proses,.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan dua tahapan. Pada tahap pertama, melakukan kegiatan survey kepada para pemilik UMKM. Survey dilakukan dengan melakukan pendataan terhadap minat pemilik UMKM dalam menanggapi adanya isu-isu tentang lingkungan dan masalah residu produk UMKM. Tahap kedua, memberikan penyuluhan atau sosialisasi mengenai pentingnya berkontribusi menjaga lingkungan dalam menjalankan sebuah usaha (UMKM).

Kegiatan ini dilakukan secara offline yaitu dimulai dengan acara pembukaan, pembagian modul, penjelasan isi modul, materi pelatihan. Acara diskusi diintensifkan guna memberi kesempatan kepada peserta untuk meningkatkan pemahaman tentang isi pelatihan.

Kegiatan abdimas ini merupakan kegiatan ilmiah dengan mekanisme sistematis yang mencakup tahapan sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1. dibawah ini.



Gambar 1. Bagan Alur Kegiatan Abdimas

Berdasarkan Gambar 1. di atas, tampak bahwa aktivitas abdimas ini memiliki tiga tahapan yaitu: tahap perencanaan abdimas, tahap pelaksanaan abdimas, serta tahap pelaporan hasil

abdimas. Kelancaran pada setiap tahapan akan sangat menentukan kelanjutan dari tahapan berikutnya. Koordinasi antar personil tim pengusul sangat dibutuhkan demi keberhasilan kegiatan Abdimas ini.

3.2. Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM

Mitra berpartisipasi aktif dalam setiap rencana kegiatan. Sebelum proposal ini dibuat terlebih dahulu dilakukan survei awal dan dialog untuk mengetahui kondisi mitra dan hal-hal apa yang perlu dibenahi atau dilakukan untuk memberdayakan kelompok mitra. Mitra berperan dalam menentukan (mengusulkan tema pelatihan) berdasarkan permasalahan dan kebutuhan yang oleh mitra saat ini.

Pengajaran secara teori dan praktik merupakan kegiatan yang diusulkan oleh mitra dan dilaksanakan secara offline melalui tatap muka dengan dan juga disediakan video untuk nanti dapat diputar ulang dan dipelajari kembali oleh pihak mitra .

Selain itu mitra juga berinisiatif untuk membuat grup diskusi sebagai wadah interaksi antara mitra dan peserta lainnya dengan tim abdimas. Grup diskusi dibuat untuk memberikan kesempatan peserta melakukan tanya jawab atau pendalaman tentang materi pelatihan dengan tim abdimas.

BAB IV. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1. Hasil Kegiatan

Dari kegiatan abdimas yang sudah dilaksanakan, diperoleh hasil dengan rincian sebagai berikut ini:

1. **Situasi Penyelenggaraan Kegiatan Abdimas.** Aktivitas seluruh kegiatan abdimas diselenggarakan tahap-pertahap terhitung sejak awal Januari 2024, yaitu dengan dilaksanakannya kegiatan obeservasi dan dialog dengan mitra beserta kepengurusan RW dilingkungan RW09 Kelapa Dua. Setelah itu berlanjut dengan terlaksananya kegiatan abdimas pada hari Sabtu tanggal 27 April 2024 mengambil tempat di aula RW09 dengan jumlah partisipasi mitra sebanyak 15 orang. Selama berlangsungnya kegiatan terjadi diskusi. Pada saat pelatihan terjadi dialog yang intensif dengan peserta, peserta sangat antusias dan cukup aktif disebabkan materi yang disampaikan mengena dengan kondisi yang saat ini dirasakan oleh peserta pelatihan. Pelatihan berjalan seru, tertib, dan lancar.
2. **Pencapaian Target Abdimas.** Dari awal memang sudah ditargetkan bahwa materi pelatihan tentang perhatian terhadap sisa limbah produksi dapat dipahami dengan baik oleh peserta semaksimal mungkin. Dengan adanya penyampaian materi dan contoh yang lengkap, disertai dengan diskusi yang intensif, sesi kuis dan tanya jawab dari tim, dapat terlihat bahwa peserta dapat memahami materi dengan baik dan pemahaman yang sangat meningkat, sehingga target yang sudah dipatok dapat terealisasi dengan baik.
3. **Materi penyuluhan.** Pelatihan *green accounting* untuk UMKM kuliner bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku usaha dalam mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam pengelolaan bisnis mereka. Pelatihan ini biasanya mencakup berbagai topik yang relevan dengan industri kuliner, dari pengelolaan limbah hingga penggunaan sumber daya yang efisien. Berikut adalah gambaran tentang materi pelatihan yang dapat diberikan:
 - a. **Pengenalan *Green Accounting*,** meliputi pengertian dan konsep khususnya penjelasan dasar tentang apa itu *Green Accounting* dan mengapa penting bagi UMKM kuliner. Kemudian mengenal manfaat dari penerapan *green accounting*, termasuk efisiensi biaya, peningkatan reputasi, dan kepatuhan terhadap regulasi.
 - b. **Identifikasi dan Pengelolaan Biaya Lingkungan,** yaitu mengenal jenis biaya lingkungan, mengidentifikasi biaya langsung dan tidak langsung yang terkait dengan dampak lingkungan dari operasi kuliner, seperti biaya pengelolaan

limbah, penggunaan energi, dan bahan baku, teknik untuk mengukur dan melaporkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan.

- c. **Mengidentifikasi dan Mengelola Biaya Lingkungan.** Mengidentifikasi biaya langsung dan tidak langsung yang terkait dengan dampak lingkungan dari operasi kuliner, seperti biaya pengelolaan limbah, konsumsi energi, dan biaya bahan baku, teknik pengukuran dan melaporkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan.
 - d. **Strategi untuk Mengurangi Dampak Lingkungan.** Pengelolaan limbah dengan cara daur ulang dan pengolahan limbah, termasuk limbah makanan dan kemasannya. Peningkatan efisiensi energi dengan cara mengurangi konsumsi energi di dapur dan area operasi lainnya, seperti penggunaan peralatan hemat energi dan penerapan praktik operasional yang efisien, memilih bahan baku yang berkelanjutan dan ramah lingkungan serta cara mengurangi pemborosan bahan baku.
 - e. **Implementasi Praktik Ramah Lingkungan.** Membuat SOP yang mendukung praktik ramah lingkungan seperti manajemen inventaris yang efisien dan penggunaan kembali bahan mentah. Mengedukasi karyawan tentang pentingnya praktik ramah lingkungan dan teknik menerapkannya dalam pekerjaan sehari-hari. Melakukan audit lingkungan secara berkala untuk mengidentifikasi area area perbaikan dan memastikan kepatuhan terhadap praktik ramah lingkungan.
4. **Luaran Kegiatan.** Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:
- a. Tersusunnya karya ilmiah pengabdian masyarakat berupa paper yang sudah disubmit dan dipresentasikan di forum Serina VIII tahun 2024
 - b. Tersedianya luaran tambahan berupa Hak Kekayaan Intelektual.
 - c. Pelatihan *green accounting* pada pelaku UMKM memberikan manfaat yang signifikan. Pertama, pelatihan ini memberikan pemahaman tentang pentingnya mengelola sumber daya secara berkelanjutan, termasuk pengelolaan energi, air, dan limbah. Dengan demikian, pelaku UMKM dapat mengidentifikasi dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan melalui praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan. Kedua, pelatihan ini juga memberikan pengetahuan tentang aspek keuangan yang terkait dengan lingkungan, termasuk biaya lingkungan dan manfaat ekonomi dari praktik berkelanjutan. Hal ini dapat membantu pelaku UMKM dalam menghitung dan melaporkan kinerja keuangan yang berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan. Dengan demikian, pelatihan *green accounting* dapat

meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, dan meningkatkan reputasi pelaku UMKM sebagai bisnis yang peduli terhadap lingkungan.

4.2. Pembahasan

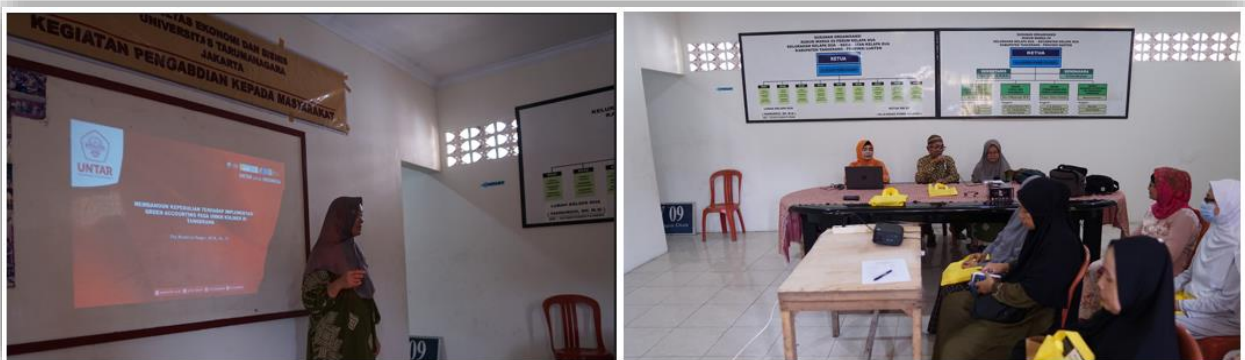
Telah dilakukan kegiatan abdimas berupa pelatihan untuk membangun kepedulian terhadap implementasi *green accounting* pada UMKM kelompok kuliner. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis bagi pelaku UMKM kuliner untuk mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam operasi bisnis mereka, sehingga dapat berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan sambil meningkatkan efisiensi dan profitabilitas bisnis. Dengan memahami dan menerapkan *green accounting*, UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan, tetapi juga dapat memperoleh manfaat ekonomi dan reputasi. Langkah-langkah praktis seperti identifikasi biaya lingkungan, edukasi karyawan, audit lingkungan, dan pelaporan transparan adalah kunci untuk mengintegrasikan *green accounting* ke dalam operasional sehari-hari.

Penerapan *green accounting* pada UMKM tidak hanya sekedar memenuhi kewajiban hukum dan meningkatkan citra perusahaan, lebih dari pada itu, juga menciptakan perusahaan yang lebih efisien, berkelanjutan, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Dengan memasukkan pertimbangan lingkungan ke dalam perhitungan ekonomi, UMKM dapat mencapai keseimbangan antara profitabilitas dan tanggung jawab lingkungan, sehingga menghasilkan manfaat jangka panjang bagi bisnis, masyarakat, dan planet bumi.

4.3. Dokumentasi Kegiatan

Pada gambar berikut ini diperlihatkan suasana ketika pelaksanaan pelatihan dan suasana diskusi yang terjadi di ruang pelatihan



Gambar 2. Suasana Pelatihan

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di kelurahan Kelapadua berjalan cukup lancar, para peserta cukup antusias. Para peserta dari pelaku UMKM ini ingin segera menyesuaikan bisnis yang dijalankan dengan memperhatikan aspek lingkungan. Langkah awal yang dapat dilakukan oleh UMKM kuliner untuk menerapkan *green accounting* adalah dengan melakukan audit lingkungan pada operasional bisnis mereka. Audit ini bertujuan untuk mengidentifikasi sumber-sumber utama dampak lingkungan, seperti penggunaan energi, air, dan bahan baku, serta pengelolaan limbah dan emisi. Setelah mengidentifikasi area-area kritis ini, UMKM dapat mulai mencatat dan menganalisis biaya terkait lingkungan, seperti biaya pembuangan limbah dan konsumsi energi, ke dalam laporan keuangan mereka. Dengan informasi ini, UMKM dapat mengembangkan strategi untuk meningkatkan efisiensi sumber daya, mengurangi limbah, dan mengadopsi praktik ramah lingkungan, yang semuanya dapat diintegrasikan ke dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan secara berkelanjutan.

5.2. Saran

Implikasi dari kegiatan abdimas ini adalah para peserta semakin memahami bahwa dalam melakukan bisnis di zaman sekarang, terutama yang berkaitan dengan bisnis kuliner, harus disertai dengan pemeliharaan dan pelestarian lingkungan. Oleh karena itu disarankan usaha UMKM dapat menerapkan audit lingkungannya secara periodik agar area-area kritis dapat terpantau dan jika ada kerusakan dapat segera segera diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Beni Sudirman, & Fajrin, E. (2024). *Sisa Makanan Masih Penyumbang Sampah Tertinggi di Kabupaten Tangerang Disusul Sampah Plastik*. Lensa Banten. <https://lensabanten.co.id/sisa-makanan-masih-penyumbang-sampah-tertinggi-di-kabupaten-tangerang-disusul-sampah-plastik/>
- Febriyana, N., Anika, R. T., Armadhani, V., & Pandin4, M. Y. R. (2023). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Umkm Tahu di Surabaya. In *OSFHOM*E.
- Herlindawati, D., Kantun, S., Widayani, A., & Tiara. (2022). *Pemahaman dan Kepedulian dalam Implementasi Green Accounting oleh UMKM Produsen Kain Batik*. 1(1), 22–32. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i1.10792>
- Indah Kusumawardhany, S. (2022). Strategi Green Accounting Sebagai Bagian Penerapan Etika Bisnis Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 82–89. <https://doi.org/10.51903/jiab.v2i2.185>
- Pentiana, D. (2019). Pemahaman dan Kepedulian Penerapan Green Accounting: Studi Kasus UKM Tahu Tempe di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 13(1).
- Santoso, I. (2019). *Bisnis Kuliner Berkembang Pesat di Tangerang*. Bisnis Ekonomi, Radar Banten. <https://www.radarbanten.co.id/2019/08/02/bisnis-kuliner-berkembang-pesat-di-tangerang/>

LAMPIRAN

Lampiran 1: LOA Serina



Jakarta, 3 Juni 2024

No : 068A-LOA-SerinaVIII/Untar/VI/2024
Perihal : Penerimaan Artikel
Lampiran : Hasil *Review* dan Form Registrasi

Yth. Bapak/ Ibu Nurainun Bangun , Khairina Natsir
Universitas Tarumanagara

Dengan hormat,

Bersama ini kami informasikan bahwa artikel Bapak/Ibu dengan judul: “MEMBANGUN KEPEDULIAN LINGKUNGAN MELALUI IMPLEMENTASI GREEN ACCOUNTING PADA UMKM KULINER DI TANGERANG” dengan ID Artikel: 068A

Dinyatakan: diterima di Jurnal dengan Revisi

Berdasarkan hasil penilaian komite ilmiah, artikel Bapak/Ibu direkomendasikan untuk dipublikasikan ke **JURNAL BAKTI MASYARAKAT INDONESIA/BMI**. Revisi artikel diunggah langsung ke **OJS BMI** (<https://journal.untar.ac.id/index.php/baktimas>) paling lambat tanggal 06 Juni 2024.

Berikut kami lampirkan hasil *review* dari Komite Ilmiah beserta dengan form registrasi. Kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat segera melakukan registrasi paling lambat tanggal 07 Juni 2024.

Selanjutnya kami mengundang Bapak/Ibu hadir dan berpartisipasi untuk mempresentasikan artikel dalam acara Serina Untar VIII 2024 pada tanggal 19 Juni 2024 yang dilaksanakan secara daring. Atas keikutsertaan dan perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,
Ketua Panitia Serina Untar VIII 2024

Dr. Ade Adhari, S.H., M.H.

Jl. Letjen S. Parman No. 1, Jakarta Barat 11440
P: 021 - 5695 8744 (Humas)
E: humas@untar.ac.id



Lembaga

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana

Lampiran 2: Logbook

LOG BOOK KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT FAKULTAS EKONOMI, UNIVERSITAS TARUMANAGARA

Judul Abdimas : **Membangun Kepedulian Terhadap Implementasi Green Accounting pada UMKM Kuliner di Tangerang**

Ketua Pelaksana : Dra. Nurainun Bangun, MM, Ak, CA

Anggota Mahasiswa: Tara Aurellia Fenny/NIM: 125210126
Selvia / NIM: 125210139

Hari / Tanggal	Kegiatan	Pelaksana	Catatan
29 Januari 2024	Rapat koordinasi penyusunan proposal dan penyusunan jobdescription tim (Via Zoom)	Nurainun, Tara, Selvia	Mendefinisikan ruang lingkup kegiatan dan tugas tim
5-10 Februari 2024	Penelaahan Literatur (Buku) dan Penyusunan Proposal	Nurainun, Tara, Selvia	Tahap Persiapan
Minggu II-III Februari 2024	Penyusunan Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat	Nurainun	Tahap Persiapan
9 Maret 2024	Koordinasi Penyusunan Modul	Nurainun, Tara, Selvia	Tahap Persiapan
Minggu II Maret 2024	Revisi Proposal	Tara, Selvia	Tahap Persiapan
Minggu III Maret 2024	Revisi Proposal, Penyusunan Modul Pelatihan	Nurainun, Tara, Selvia	Tahap Persiapan
23 Maret 2024	Rapat koordinasi persiapan pelaksanaan kegiatan	Tim + Koordinator Mitra	Tahap Persiapan
26 Maret 2024	Menyiapkan slide PPT	Tara, Selvia	Tahap Persiapan
30 Maret 2024	• Pelaksanaan kegiatan PKM	Tim + Koordinator Mitra	Tahap Pelaksanaan
Minggu I Mei s/d Minggu ke IV Mei- 2024	Penyusunan Artikel luaran wajib dan Pengiriman artikel ke Serina 2024	Nurainun	Tahap Pelaksanaan
Minggu I Juni 2024	Penyusunan Laporan Kemajuan dan Melengkapi dokumen Monev	Nurainun, Tara , Selvia	Tahap Pelaporan
19 Juni 2024	Mempresentasikan artikel PKM pada forum Serina 2024	Nurainun	Tahap Pelaksanaan

Minggu IV Juni – Minggu I Juli 2024	Menyusun Laporan Akhir Menyusun Laporan Keuangan Menyusun Poster PKM	Nurainun	Tahap Pelaporan
Minggu II Juli 2024	Mengurus HKI sebagai luaran tambahan	Tara, Selvia	Tahap Pelaksanaan
Minggu III Juli 2022	Mengirimkan Laporan Akhir PKM	Selvia	Tahap Pelaporan

Lampiran 3. Sertifikat HKI (Luaran Tambahan)


REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202472800, 27 Juli 2024

Pencipta

Nama : **DRA. NURAINUN BANGUN, M.M., AK., CA**
Alamat : **JL. KANO RAYA NO.6 KELAPA DUA, TANGERANG - 15810, Curug, Tangerang, Banten, 15810**
Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta

Nama : **DRA. NURAINUN BANGUN, M.M., AK., CA**
Alamat : **JL. KANO RAYA NO.6 KELAPA DUA, TANGERANG - 15810, Curug, Tangerang, Banten 15810**
Kewarganegaraan : **Indonesia**
Jenis Ciptaan : **Modul**
Judul Ciptaan : **MEMBANGUN KEPEDULIAN IMPLEMENTASI GREEN ACCOUNTING DI UMKM**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **27 April 2024, di Kota Tangerang**

Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.**

Nomor pencatatan : **000648148**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri


IGNATIUS M.T. SILALAH I
NIP. 196812301996031001



Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.